

Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN 5 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues

Rahmawati¹, Nia Kurniawati²

Program Studi Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh,
Aceh, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: rhamawati1990@gmail.com

Diterima: 27-08-2026 | Disetujui: 03-09-2026 | Diterbitkan: 05-09-2026

ABSTRACT

Maintaining oral hygiene is essential for preventing oral diseases among school-aged children. The implementation of the School Dental Health Program (UKGS) at SD Negeri 5 Kutapanjang has not been fully optimized, resulting in inadequate oral hygiene maintenance behavior among some students. Health education using the demonstration method provides direct practical experience and is expected to improve students' oral hygiene behavior. This study aimed to determine the effect of health education using the demonstration method on oral hygiene maintenance behavior among students of SD Negeri 5 Kutapanjang, Gayo Lues Regency. This study employed a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The population consisted of all third-, fourth-, and fifth-grade students, totaling 56 students. The sample was selected using the total sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed through univariate analysis and the Paired Sample t-Test. Before the intervention, 32 students (57.1%) demonstrated good oral hygiene maintenance behavior, while 24 students (42.9%) were categorized as poor. After the intervention, all respondents (100%) were categorized as having good behavior. The mean behavior score increased from 54.43 before the intervention to 83.59 after the intervention, with a mean difference of 29.16. The Paired Sample t-Test yielded a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant effect of the demonstration method on oral hygiene maintenance behavior. Health education using the demonstration method effectively improved students' oral hygiene maintenance behavior.

Keywords: *Demonstration Method; Oral Health Education; Behavior; Oral Hygiene Maintenance.*

ABSTRAK

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya penting dalam mencegah penyakit gigi dan mulut pada anak usia sekolah. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di SD Negeri 5 Kutapanjang belum berjalan optimal sehingga masih ditemukan siswa dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik. Penyuluhan menggunakan metode demonstrasi merupakan metode pendidikan kesehatan yang melibatkan praktik secara langsung sehingga diharapkan mampu meningkatkan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Negeri 5 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan rancangan one group pretest-posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III, IV, dan V sebanyak 56 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat dengan Paired Sample t-Test. Sebelum penyuluhan, 32 siswa (57,1%) memiliki perilaku kategori baik dan 24 siswa (42,9%) kategori kurang baik. Setelah penyuluhan, seluruh responden (100%) berada pada kategori baik.

Nilai rata-rata perilaku meningkat dari 54,43 menjadi 83,59 dengan selisih 29,16. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan p-value = 0,001 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan metode demonstrasi terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa. Penyuluhan ini efektif meningkatkan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi; Penyuluhan Kesehatan Gigi; Perilaku; Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rahmawati, R., & Kurniawati, N. . (2026). Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN 5 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 2357-2368. <https://doi.org/10.63822/92nz4c76>

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa antara 60 hingga 90 persen anak usia sekolah di seluruh dunia menderita karies gigi atau gigi berlubang, yang dapat mengganggu interaksi sosial, aktivitas makan, dan kemampuan berbicara (Rahmi dkk., 2023). Masalah-masalah ini menimbulkan dampak psikologis maupun fisik, termasuk penurunan rasa percaya diri dan prestasi akademik yang lebih rendah. Pendidikan kesehatan gigi yang diberikan melalui Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pentingnya teknik menyikat gigi yang benar. (Abdullah, 2019).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebanyak 56,9% penduduk Indonesia berusia tiga tahun ke atas mengalami masalah kesehatan mulut, namun hanya 11,2% di antaranya yang mencari perawatan gigi profesional. Hanya 6,2% penduduk yang menyikat gigi dengan cara yang benar, yang menunjukkan bahwa praktik kebersihan mulut masih tergolong buruk. Selain itu, karies gigi merupakan masalah yang paling umum terjadi, mencakup sekitar 88% dari seluruh kasus kesehatan mulut; hal ini menegaskan masih kurangnya kesadaran dan upaya pencegahan masyarakat terkait kesehatan mulut (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut masih sangat umum terjadi. Hanya 10,2% masyarakat yang mendapatkan perawatan gigi, padahal 45,3% di antaranya mengalami keluhan gigi yang tidak nyaman, berlubang, atau rusak (Riskesdas, 2018). Karies gigi ditemukan pada 92,7% anak usia 5 hingga 9 tahun dan 89,5% anak usia 10 hingga 14 tahun (Riskesdas, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam melakukan teknik menyikat gigi yang tepat merupakan salah satu penyebab utamanya (Yuniarly dkk., 2023). Karies gigi pada anak sebagian besar disebabkan oleh faktor perilaku, seperti kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik dan kurangnya informasi. (Tara, 2024).

Prevalensi masalah kesehatan gigi pada anak SD di Aceh masih cukup tinggi. Sebuah studi yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Kota Banda Aceh menemukan bahwa 38,4% siswa mengalami karies gigi pada kategori sedang, dengan 12,7% pada kategori tinggi dan 5,6% pada kategori sangat tinggi. Data ini menunjukkan bahwa hampir 40% anak-anak mengalami masalah gigi yang cukup signifikan, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kebiasaan menyikat gigi yang benar serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan mulut (Hassan dkk., 2024). Sementara itu, ketersediaan sumber daya manusia kesehatan khusus gigi di Kabupaten Gayo Lues juga masih menjadi tantangan, meskipun capaian pemenuhan SDM kesehatan sesuai standar di berbagai fasilitas kesehatan mencapai 46,15 % pada tahun 2025, masih terdapat kekurangan sejumlah tenaga kesehatan termasuk dokter gigi dan terapis gigi mulut di beberapa puskesmas terpencil, sehingga pelayanan kesehatan gigi belum optimal merata di seluruh wilayah Kabupaten Gayo Lues (Direktorat Jenderal SDM Kesehatan, 2025)

Meskipun masalah kesehatan gigi dan mulut sangat sering terjadi pada kelompok usia ini, kemampuan menyikat gigi yang kurang memadai pada murid sekolah dasar menunjukkan adanya kendala dalam menjaga kesehatan gigi. Studi yang dilakukan oleh Sheva Cipta Andini (2025) mengenai kemampuan menyikat gigi pada anak usia dini yang dilaksanakan sebelum dan sesudah program edukasi selama lima hari menunjukkan bahwa kemampuan awal mereka sangat rendah; pada awalnya, tidak ada satu pun siswa yang masuk dalam kategori sangat terampil. Namun, setelah menjalani pelatihan intensif selama lima hari berturut-turut, terjadi peningkatan yang nyata: pada hari kelima, 67% siswa telah mencapai

kategori "sangat terampil", dan pada akhir intervensi, angka tersebut meningkat menjadi 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa mengajarkan cara menyikat gigi kepada anak usia dini dapat meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam menyikat gigi.

Penyuluhan dan edukasi kesehatan gigi dan mulut sering kali menggunakan berbagai metode. Agar informasi dapat disampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh audiens, berbagai cara yang tepat dan relevan kerap digunakan untuk menyederhanakan materi. Secara khusus, metode demonstrasi terbukti efektif untuk mengajarkan keterampilan praktis, seperti cara menyikat gigi dengan benar. Dengan metode ini, peserta tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga melihat langsung bagaimana teknik tersebut dilakukan, yang memudahkan pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Demonstrasi dapat memberikan gambaran nyata dan memotivasi peserta untuk mengikuti langkah-langkah yang telah diperlihatkan secara langsung (Purnama, 2022).

Kurangnya pengetahuan awal siswa mengenai prosedur kebersihan gigi yang tepat berkaitan dengan rendahnya kompetensi mereka dalam hal tersebut. Berdasarkan penelitian terhadap siswa sekolah dasar di Aceh Tengah, pengetahuan dasar anak-anak berusia 10 hingga 12 tahun mengenai praktik menyikat gigi tergolong dalam kategori "kurang". Kedua kelompok menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti sesi edukasi kesehatan gigi yang menggunakan pendekatan simulasi dan demonstrasi, dengan kelompok demonstrasi menunjukkan peningkatan yang lebih besar ($p < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang memanfaatkan visualisasi dan pengalaman praktik lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa (Mardelita dkk, 2025).

Selain faktor edukasi, praktik kebersihan gigi anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menyikat gigi. Penelitian oleh Ike Vitta Itawari dan Imran menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi yang menggunakan pendekatan simulasi dan demonstrasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan menyikat gigi pada anak-anak berusia 10–12 tahun ($p < 0,05$). Temuan studi tersebut juga mengungkapkan bahwa pendekatan simulasi memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan pendekatan demonstrasi konvensional karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menggambarkan bagaimana metode pengajaran yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan anak, yang pada akhirnya memperbaiki praktik kebersihan gigi mereka (Itawari & Imran, 2025).

Masalah lain yang masih ditemukan adalah rendahnya konsistensi siswa dalam menerapkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun sebagian besar siswa telah mendapatkan informasi mengenai pentingnya menyikat gigi, masih banyak yang belum mampu mempraktikkan teknik yang benar secara rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang bersifat satu arah belum cukup efektif dalam membentuk perilaku kesehatan gigi yang berkelanjutan. Metode penyuluhan yang bersifat partisipatif, seperti simulasi dan demonstrasi, dinilai lebih mampu meningkatkan keterampilan sekaligus membentuk kebiasaan positif pada siswa sekolah dasar (Sari et al., 2023).

SD Negeri 5 Kutapanjang memiliki jumlah siswa sebanyak 101 orang, dengan data skrining Poligigi Puskesmas Kutapanjang menunjukkan bahwa 57% siswa mengalami karies gigi serta 52% siswa memiliki kebiasaan sering mengonsumsi jajanan manis. Selain itu, cakupan penyuluhan kesehatan gigi di wilayah ini masih tergolong rendah, yaitu hanya mencapai 45% dari target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pemeriksaan awal pada 10 siswa menunjukkan bahwa 2 orang termasuk dalam kategori pemeliharaan

kesehatan mulut buruk (PHPM) dengan skor rata-rata 3,7, sedangkan 8 orang lainnya memiliki status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dengan kategori sedang hingga buruk dengan skor rata-rata 3,1. Selain itu, nilai rata-rata indeks DMF-T dari 10 siswa tersebut adalah 4,2 yang termasuk dalam kategori tinggi dan hanya 3 dari 10 anak (30%) yang menyikat gigi dengan benar sebanyak dua kali sehari., sehingga menunjukkan masih rendahnya status kesehatan gigi dan mulut pada siswa

Berdasarkan uraian tersebut, masih tingginya angka karies serta rendahnya perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Negeri 5 Kutapanjang, hal ini disebabkan bahwa meskipun sekolah telah melakukan screening kesehatan gigi secara berkala, namun kegiatan UKGS belum berjalan secara optimal. UKGS yang seharusnya menjadi program utama dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak, masih kurang diimplementasikan secara efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan metode demonstrasi dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Negeri 5 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues. Dan juga untuk mengetahui perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi SD Negeri 5 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues. Serta untuk mengetahui pengaruh penyuluhan metode demonstrasi dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Negeri 5 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.

Secara teoretis, penelitian ini akan menambah kajian pengetahuan ilmiah mengenai kesehatan mulut, khususnya terkait dampak strategi pendidikan kesehatan gigi bagi anak usia sekolah. Penelitian ini juga akan menjadi landasan bagi pengembangan teori dan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan kesehatan gigi. Dan bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pihak sekolah dalam memilih strategi pendidikan kesehatan gigi yang efektif bagi siswa sekolah dasar. Serta bagi tenaga kesehatan, khususnya petugas UKGS, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan program promosi kesehatan gigi dan mulut di sekolah. Dan bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menerapkan praktik kebersihan mulut secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi *quasi-eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Mei hingga 13 Juni 2026 di SD Negeri 5 Kutapanjang, Kabupaten Gayo Lues, dengan melibatkan 56 siswa kelas III hingga V yang direkrut menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan instrumen kuesioner untuk menilai perilaku dan pengetahuan siswa sebelum intervensi (*pre-test*) dan 20 hari setelah tiga kali sesi intervensi yang menggunakan alat peraga *phantom* gigi dan sikat gigi (*post-test*). Seluruh data yang terkumpul kemudian diproses melalui tahapan *editing*, *coding*, *transferring*, *tabulating*, dan *data entry*. Selanjutnya, data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta dianalisis secara bivariat menggunakan uji *T-test* pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) guna mengukur signifikansi peningkatan perilaku siswa akibat intervensi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Mei 2026 sd 13 juni 2026 dengan melibatkan seluruh siswa kelas III, IV, dan V yang memenuhi kriteria penelitian. Sebanyak 56 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Kuesioner mengenai perilaku pemeliharaan kebersihan mulut digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner tersebut diberikan baik sebelum maupun sesudah sesi penyuluhan kesehatan gigi yang menggunakan metode demonstrasi (pre-test dan post-test). Untuk mengetahui distribusi frekuensi dan perubahan perilaku responden sebelum dan sesudah intervensi, perangkat lunak statistik digunakan guna mengolah dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan.

Analisis Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas di SD Negeri 5 Kutapanjang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden di SD Negeri 5 Kutapanjang Tahun 2026

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
III	20	35,7
IV	21	37,5
V	15	26,8
Total	56	100,0

Sumber: Hasil Penelitian Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui dari 56 responden, sebagian besar berada pada kelas IV yaitu sebanyak 21 siswa (37,5%), sedangkan responden paling sedikit berada pada kelas V yaitu sebanyak 15 siswa (26,8%). Adapun siswa kelas III berjumlah 20 siswa (35,7%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri 5 Kutapanjang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di SD Negeri 5 Kutapanjang Tahun 2026

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	18	32,1
Perempuan	38	67,9
Total	56	100,0

Sumber: Hasil Penelitian Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 2, dari 56 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 siswa (67,9%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 siswa (32,1%).

Distribusi Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi pada Siswa SD Negeri 5 Kutapanjang Tahun 2026

Kategori Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	32	57,1
Kurang Baik	24	42,9
Total	56	100,0

Sumber: Hasil Penelitian Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 3, sebelum diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi, sebagian besar responden memiliki perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dalam kategori baik yaitu sebanyak 32 siswa (57,1%), sedangkan sebanyak 24 siswa (42,9%) masih berada pada kategori kurang baik.

Distribusi Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Sesudah Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Sesudah Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi pada Siswa SD Negeri 5 Kutapanjang Tahun 2026

Kategori Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	56	100,0
Kurang Baik	0	0,0
Total	56	100,0

Sumber: Hasil Penelitian Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui setelah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi, seluruh responden yaitu 56 siswa (100,0%) memiliki perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dalam kategori baik, dan tidak terdapat lagi responden yang berada pada kategori kurang baik.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan apakah data penelitian berdistribusi normal sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Pre dan Post Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SD Negeri 5 Kutapanjang Tahun 2026

Variabel	N	Sig.
Sebelum penyuluhan perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut	56	0,061
Sesudah penyuluhan perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut	56	0,200

Sumber: Hasil Penelitian Penulis (2026)

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, sebagaimana tercantum dalam Tabel 5, menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,061 untuk data pra-intervensi dan 0,200 untuk data pasca-intervensi. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SD Negeri 5 Kutapanjang

Tabel 6. Distribusi Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SD Negeri 5 Kutapanjang Tahun 2026

No	Perilaku Pemeliharaan	Pra Penyuluhan		Pasca Penyuluhan		Sign.
		F	(%)	F	(%)	
1	Baik	32	57,1	56	100,0	0.001 <0.05
2	Kurang Baik	24	42,9	0	0,0	
Total		56	100,0	56	100.0%	

Sumber: Hasil Penelitian Penulis (2026)

Tabel 6 menunjukkan bahwa 32 siswa (57,1%) menunjukkan perilaku pemeliharaan kebersihan mulut yang baik sebelum sesi pendidikan kesehatan dengan pendekatan demonstrasi, sedangkan 24 siswa (42,9%) termasuk dalam kategori kurang baik. Seluruh 56 siswa (100,0%) masuk dalam kategori baik setelah sesi tersebut, dan tidak ada satu pun siswa yang tetap berada dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil uji t sampel berpasangan (Paired Sample t-Test), nilai rata-rata meningkat dari 54,43 sebelum sesi menjadi 83,59 setelah sesi, dengan selisih rata-rata sebesar 29,16. Nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 5 Kutapanjang, Kecamatan Kutapanjang, Kabupaten Gayo Lues, mengalami peningkatan perilaku pemeliharaan kebersihan mulut secara signifikan sebagai dampak dari pendidikan kesehatan berbasis demonstrasi.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest dan dilaksanakan pada tahun 2026 di SD Negeri 5 Kutapanjang, Kecamatan Kutapanjang, Kabupaten Gayo Lues. Sebanyak 56 siswa dari kelas III, IV, dan V berpartisipasi dalam penelitian ini. Para siswa ini dipilih karena mereka berada pada masa perkembangan di mana pembentukan kebiasaan menjaga kebersihan mulut yang baik sangatlah penting. Tujuan intervensi ini adalah untuk meningkatkan kebiasaan menjaga kebersihan mulut

melalui pemberian edukasi kesehatan gigi dengan metode demonstrasi. Seluruh responden (100%) termasuk dalam kategori perilaku baik setelah dilakukannya pembelajaran berbasis demonstrasi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam praktik menjaga kebersihan mulut. Pendekatan demonstrasi dinilai berhasil karena memberikan kesempatan belajar secara praktik kepada siswa, sehingga membantu mereka memahami dan mengingat teknik menyikat gigi yang benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2022), yang menemukan bahwa pendekatan demonstrasi lebih efektif daripada metode ceramah dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi karena melibatkan komponen praktik dan visual.

Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah edukasi, dengan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Rata-rata skor perilaku meningkat sebesar 29,16 poin, dari 54,43 sebelum intervensi menjadi 83,59 setelah intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku menjaga kebersihan mulut siswa sangat dipengaruhi oleh edukasi berbasis demonstrasi. Peningkatan ini kemungkinan besar terjadi karena metode demonstrasi memberikan stimulus pembelajaran yang lebih nyata, yang memungkinkan siswa untuk segera mempraktikkan teknik tersebut selain memahami teorinya.

Penelitian oleh Prasko, Santoso, dan Sutomo (2016), yang mengkaji efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan pendekatan demonstrasi dan multimedia pada siswa kelas lima dan enam di SD Negeri Pedalangan 02 Semarang, mendukung hasil penelitian ini. Menurut hasil tersebut, tingkat pengetahuan siswa meningkat ke kategori "sangat baik" setelah pembelajaran berbasis demonstrasi dengan skor rata-rata 7,0, sedangkan pendekatan audiovisual menghasilkan skor rata-rata 6,95. Berdasarkan uji t berpasangan (*paired t-test*), pengetahuan kelompok demonstrasi meningkat secara signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi (nilai $p = 0,000$; $p < 0,05$). Pendekatan demonstrasi dinilai lebih efektif dibandingkan metode video karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui praktik langsung.

Hasil yang konsisten juga diperoleh dari penelitian lain mengenai pendidikan kesehatan gigi dan mulut oleh Ali, Wowor, dan Mintjelaskan (2016), yang mencakup demonstrasi menyikat gigi bagi siswa sekolah dasar. Menurut penelitian tersebut, kebersihan mulut siswa membaik setelah intervensi dibandingkan dengan kondisi awal, karena pendidikan kesehatan gigi melalui demonstrasi secara signifikan menurunkan skor Debris Index. Hasil ini menunjukkan bahwa demonstrasi memengaruhi kebersihan mulut dan perubahan perilaku anak usia sekolah, selain juga meningkatkan pengetahuan mereka.

Asumsi peneliti keberhasilan metode demonstrasi dalam penelitian ini disebabkan oleh karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah menerima informasi melalui pembelajaran yang bersifat visual, konkret, dan melibatkan aktivitas langsung. Pada usia sekolah, anak cenderung belajar lebih efektif melalui proses melihat, meniru, dan mempraktikkan suatu keterampilan dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara verbal. Demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati setiap tahapan menyikat gigi yang benar, kemudian mempraktikkannya secara langsung dengan bimbingan peneliti sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk kebiasaan dan kepercayaan diri siswa dalam melakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut secara mandiri. Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi promosi kesehatan gigi yang efektif untuk meningkatkan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai dampak pengajaran menggunakan metode demonstrasi terhadap peningkatan perilaku pemeliharaan kebersihan mulut pada siswa SD Negeri 5 Kutapanjang, Kabupaten Gayo Lues, dapat ditarik kesimpulan antara lain adalah bahwa perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa sebelum diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi masih terdapat siswa dalam kategori kurang baik, sedangkan setelah diberikan penyuluhan seluruh siswa berada pada kategori baik. Serta terdapat peningkatan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi. Dan juga terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Negeri 5 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues dengan nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti hipotesis diterima.

Pihak sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi secara rutin dengan menggunakan metode demonstrasi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku kebersihan gigi dan mulut siswa. Serta bagi guru diharapkan dapat terus memberikan edukasi dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), khususnya dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, serta dapat mengintegrasikan materi kesehatan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun bagi siswa diharapkan dapat menerapkan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah, serta menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti media edukasi yang berbeda, durasi intervensi, atau faktor lingkungan yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2019). *Edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui UKGS meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar*. Jurnal Kesehatan Gigi, 6(2), 45–52.
- Andini, S. C. (2025). Pengaruh edukasi menyikat gigi terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak prasekolah. Jurnal Kesehatan Anak, 12(1), 10–18
- Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan. (2025). Profil sumber daya manusia kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Gulo, Y. (2024). *Penyuluhan kesehatan dan perubahan perilaku masyarakat*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Indonesia.
- Hassan, A., Putra, R., & Safitri, D. (2024). Gambaran status karies gigi pada siswa sekolah dasar di Kota Banda Aceh. Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia, 9(1), 25–31
- Itawari, I. V., & Imran, I. (2025). Pengaruh penyuluhan metode simulasi dan demonstrasi terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak usia sekolah. Jurnal Promosi Kesehatan, 13(1), 55–62
- Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup. (2023). Pengaruh metode simulasi dan demonstrasi dalam pendidikan kesehatan gigi terhadap peningkatan keterampilan siswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 8(2), 123–130.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Litbangkes Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mardelita, S., Keumala, C. R., & Aprillia, A. (2023). *Pengaruh metode simulasi dan demonstrasi terhadap kemampuan menyikat gigi pada siswa SDN Gue Gajah Aceh Besar*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 8(1), 1–8.
- Nutbeam, D., & Lloyd, J. E. (2021). Understanding and responding to health literacy as a social determinant of health. *Annual Review of Public Health*, 42, 159–173. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-090419-102529>
- Nutbeam, D., & Lloyd, J. E. (2021). *Understanding and responding to health literacy as a social determinant of health*. *Annual Review of Public Health*, 42, 159–173. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-090419-102529>
- Petersen, P. E. (2020). Global oral health policies and strategies for prevention of oral diseases. *International Dental Journal*, 70(3), 161–169. <https://doi.org/10.1111/idj.12545>
- Petersen, P. E. (2020). *Global oral health policies and strategies for prevention of oral diseases*. *International Dental Journal*, 70(3), 161–169. <https://doi.org/10.1111/idj.12545>
- Petersen, P. E. (2020). *Global policy for improvement of oral health in the 21st century: Implications to oral health research of World Health Assembly 2007*, World Health Organization. Geneva: World Health Organization.
- Purwana, Y. (2014). *Efektifitas penyuluhan dengan media animasi terhadap peningkatan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 5 SDN Kedung Kandang 2 Malang* (Skripsi). Universitas Brawijaya.
- Rahmi, F., Dewi, R., & Lestari, A. (2023). Gambaran kejadian karies gigi pada anak usia sekolah berdasarkan data WHO. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(2), 60–66
- Ramida, S. (2024). Media dan metode promosi kesehatan dalam perubahan perilaku masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 45–52.
- Ramida. (2024). Media dan sasaran dalam penyuluhan kesehatan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 45–52.
- Sari, N., Putri, M., & Utami, S. (2023). Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dengan kejadian karies pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 100–107
- Tara, R. (2024). *Faktor perilaku yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Gigi*, 7(1), 40–48.
- Tarigan, R. (2025). *Pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar*. Bandung: Penerbit Dental Edukasi.
- Tarigan, R. (2025). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup sehat pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 6(1), 12–20.

- Tim Penulis. (2023). Pengaruh metode simulasi dan demonstrasi terhadap keterampilan pemeliharaan kesehatan gigi siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 8(2), 87–95.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
- World Health Organization. (2022). *Global oral health status report: Towards universal health coverage for oral health by 2030*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2022). *Oral health: Achieving better oral health as part of universal health coverage*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2022). *Oral health: Key facts*. Geneva: World Health Organization.
- Yuniarly, S., Hidayat, R., & Amelia, D. (2023). Hubungan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), 15–23.